

# **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

VIDYA FATHIMAH<sup>1</sup>; WIJAYA NOVIAN<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

Jl. Sakti Lubis, Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20219

E-mail : vidyafath@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study is to determine whether there is an effect of Turnover of Working Capital, Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability at PT. Semen Indonesia Tbk simultaneously and partially. The sample in this study was 1 company whose financial statement data is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2019. The data analysis used the Multiple Linear Regression Test, the hypothesis examiner used the determinant coefficient test (R<sup>2</sup>), simultaneous test (F test) and partial test (t test) by processing the data used the SPSS statistical program 22. The results showed that the determinant coefficient test (R<sup>2</sup>) the first obtained is 0.900 or 90%, indicated that the variables of Working Capital Turnover, Cash Turnover, and Accounts Receivable Turnover was able to explain their existence to the Return On Assets (ROA) variable. The research results of the determinant coefficient (R<sup>2</sup>) test show that the second determinant coefficient (R<sup>2</sup>) test is 0.876 or 87.6%, indicating that the variables of Working Capital Turnover, Cash Turnover, and Accounts Receivable Turnover are able to explained their existence to the Return on Equity (ROE) variable. The results showed that the third determinant coefficient (R<sup>2</sup>) test was 0.563 or 56.3%, indicating that working capital turnover, cash turnover, and accounts receivable turnover were able to explained their existence on the Return On Assets (NPM) variable. Besides that, simultaneously the variables of working capital turnover, cash turnover and accounts receivable turnover have a positive and significant effect on profitability (ROA, ROE and NPM). Partially the working capital turnover variable, cash turnover has a negative and insignificant effect on profitability (ROA, ROE, and NPM), and while accounts receivable turnover has a positive and significant effect on profitability (ROA, ROE, and NPM) at PT. Semen Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** *Working Capital Turnover, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Profitability (ROA, ROE, and NPM).*

Perputaran modal kerja berfungsi untuk mengukur keefektifan perputaran modal kerja perusahaan dalam satu periode, apabila perputaran modal kerja dalam satu periode itu banyak misal 5 kali perputaran dalam satu periode, itu berarti perusahaannya bagus karena penjualannya lancar, kalau penjualan lancar berarti modal perusahaan balik lagi, sehingga dapat memutar kembali modal kerja. Cara menghitung perputaran modal kerja perusahaan yaitu dengan membagi total penjualan dibagi aktiva lancar dikurang kewajiban lancar. Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien pengurangan kasnya, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya

volume penjualan. Perputaran piutang suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sering kali digunakan oleh perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Beberapa penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan adalah penelitian oleh (T. Handayani, Kristianto, & Astuti, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas mendapatkan hasil analisis data yaitu bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian lainnya oleh (Rini, 2015) tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja,

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas mendapatkan hasil analisis data bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian lainnya oleh (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2015) tentang Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Merujuk dari hasil diatas masih terdapat perbedaan hasil penelitian Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas, dengan demikian penelitian ini masih layak untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berdiri sejak tahun 7 Agustus 1957 dengan nama awal PT. Semen Gersik yang berubah nama ditahun 2012 menjadi PT. Semen Indonesia, Tbk yang beralamat Di Gedung Utama SG, Jl. Veteran, Gersik 61122, Jawa Timur, Indonesia. PT. Semen Indonesia, Tbk bergerak di bidang Manufaktur yang memproduksi semen yang siap untuk dipasarkan. PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami profit yang berfluktuasi mulai dari periode 2011-2019. Pada tahun 2011 sampai 2019 pada

PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*) pada laba perusahaan. Pada periode 2011-2012 PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami kenaikan profitabilitas sebesar Rp 3.219.454.126. Pada periode 2012-2013 PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami kenaikan profitabilitas sebesar Rp 4.902.992.896. Pada periode 2013-2014 PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami kenaikan profitabilitas sebesar Rp 2.485.794.355. Pada periode 2014-2015 PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami penurunan profitabilitas sebesar Rp 39.030.664. Pada periode 2015-2016 PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami penurunan profitabilitas sebesar Rp 813.698.333. Pada periode 2016-2017 PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp 1.679.358.038. Pada periode 2017-2018 PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami kenaikan profitabilitas sebesar Rp 2.873.962.794. Dan pada periode 2018-2019 PT. Semen Indonesia, Tbk juga mengalami kenaikan sebesar Rp 9.680.481.000.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Semen Indonesia, Tbk periode 2011-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga saham PT. Semen Indonesia Tbk per triwulan periode 2011-2019. Variable yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas yang terdiri perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang. Sedangkan profitabilitas sebagai variabel terikat (ROA, ROE, NPM). Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Model analisis data menggunakan regresi linear berganda, dengan model persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ . Pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan, setra pengolahan data menggunakan program SPSS v.22..

**HASIL**

Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Return On Assets* (ROA)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap ROA pada PT. Semen Indonesia, Tbk periode 2011-2019. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda pada masing-masing variabel yaitu :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi linier berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.320	.755		-.424	.674
	Perputaran Modal Kerja	-.271	.191	-.115	-1.418	.166
	Perputaran Kas	-1.332	.252	-.537	-5.278	.000
	Perputaran piutang	1.655	.104	1.281	15.886	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = (-0.320) + (-0.271) + (-1.332) + 1.655$$

Pada model regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta ROA sebesar (-0.320) artinya bahwa jika nilai variabel bebas ( $X_1, X_2$ , dan  $X_3$ ) nilainya satu satuan maka variabel bebas bebas  $X_1$  bernilai negatif,  $X_2$  bernilai negatif, sedangkan variabel  $X_3$  bernilai positif yang artinya bahwa ROA dapat mempengaruhi salah satu variabel bebas.

Pengujian Statistik *Return On Assets* (ROA)

a. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 <sup>b</sup>	.900	.890	1.88448

a. Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder 2020

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.900 atau 90% menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada ROA PT. Semen Indonesia Tbk. Sedangkan sisanya sebesar 0.100 atau 10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti perputaran persediaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1019.120	3	339.707	95.658	.000 <sup>b</sup>
Residual	113.640	32	3.551		
Total	1132.760	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

Sumber : data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan table 3. dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu 95.658 >  $F_{tabel}$  yaitu 2.90 dan nilai signifikan 0.000 < dari nilai alpha 0.05 maka keputusan yang diambil  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian variabel Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), dan Perputaran Piutang ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

c. Uji Parsial (uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.320	.755		-.424	.674
	Perputaran Modal Kerja	-.271	.191	-.115	-1.418	.166
	Perputaran Kas	-1.332	.252	-.537	-5.278	.000
	Perputaran piutang	1.655	.104	1.281	15.886	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran modal kerja (-1.418) ≤  $t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan 0.166 > dari alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dengan demikian secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran kas (-5.278) ≤  $t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan 0.000 < dari alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dengan demikian secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap ROA.

3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran piutang 15.886 >  $t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan 0.000 < dari alpha 0.05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Return On Equity (ROE)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap ROE pada PT. Semen Indonesia Tbk periode 2011-2019. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda pada masing-masing variabel yaitu :

Tabel 5 hasil uji Regresi linier berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.380	1.149		-1.202	.238
	Perputaran Modal Kerja	-.293	.291	-.091	-1.007	.321
	Perputaran Kas	-1.376	.384	-.405	-3.583	.001
	Perputaran piutang	2.140	.159	1.209	13.490	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = (-1.380) + (-0.293) + (-1.376) + 2.140$$

Pada model regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta ROE sebesar (-1.380) artinya bahwa jika nilai variabel bebas ( $X_1, X_2$ , dan  $X_3$ ) nilainya satu satuan maka variabel bebas bebas  $X_1$  bernilai negatif,  $X_2$  bernilai negatif, sedangkan variabel  $X_3$  bernilai positif yang artinya bahwa ROE dapat mempengaruhi salah satu variabel bebas.

Pengujian Statistik Return On Equity (ROE)

a. Koefisien Determinan ( $R^2$ )  
 Koefisien determinan ( $R^2$ ) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.936 <sup>a</sup>	.876	.865	2.86852	

a. Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas  
 b. Dependent Variable: ROE  
 sumber : data sekunder diolah (2020)

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.876 atau 87.6% menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada ROE PT. Semen Indonesia, Tbk. Sedangkan sisanya sebesar 0.124 atau 12.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1862.594	3	620.865	75.454	.000 <sup>b</sup>
	Residual	263.309	32	8.228		
	Total	2125.903	35			

a. Dependent Variable: ROE  
 b. Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

Sumber : data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu 75.454 >  $F_{tabel}$  yaitu 2.90 dan nilai signifikan 0.000 < dari nilai alpha 0.05 maka keputusan yang diambil  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian variabel Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), dan Perputaran Piutang ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

c. Uji Parsial (uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.380	1.149		-1.202	.238
	Perputaran Modal Kerja	-.293	.291	-.091	-1.007	.321
	Perputaran Kas	-1.376	.384	-.405	-3.583	.001
	Perputaran piutang	2.140	.159	1.209	13.490	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran modal kerja (-1.007)  $\leq t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan 0.321 > dari alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dengan demikian secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran kas (-3.538)  $\leq t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan 0.001 < dari alpha 0.05,

maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dengan demikian secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap ROE.

3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran piutang 13.490 >  $t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan 0.000 < dari alpha 0.05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 9. Hasil Uji Regresi linier berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.218	2.010		7.570	.000
	Perputaran Modal Kerja	-.391	.510	-.130	-.767	.449
	Perputaran Kas	-2.744	.672	-.867	-4.083	.000
	Perputaran piutang	1.660	.278	1.007	5.982	.000

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 15.218 + (-0.391) + (-2.744) + 1.660$$

Pada model regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta NPM sebesar 15.218 artinya bahwa jika nilai variabel bebas ( $X_1, X_2$ , dan  $X_3$ ) nilainya satu satuan maka variabel bebas  $X_1$  bernilai negatif,  $X_2$  bernilai negatif, sedangkan variabel  $X_3$  bernilai positif yang artinya bahwa NPM dapat mempengaruhi salah satu variabel bebas.

Pengujian Statistik *Net Profit Margin* (NPM)

a. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 <sup>b</sup>	.563	.522	5.01947

a. Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas  
 b. Dependent Variable: NPM

Sumber : data sekunder diolah (2020)

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.563 atau 56.3% menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada NPM PT. Semen Indonesia, Tbk. Sedangkan sisanya sebesar 0.437 atau 43.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran utang.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1037.288	3	345.763	13.723	.000 <sup>b</sup>
	Residual	806.241	32	25.195		
	Total	1843.529	35			

a. Dependent Variable: NPM  
 b. Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

Sumber : data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel 11. dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu 13.723 >  $F_{tabel}$  yaitu 2.90 dan nilai signifikan 0.000 < dari nilai alpha 0.05 maka keputusan yang diambil  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian variabel Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), dan Perputaran Piutang ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM.

c. Uji Parsial (uji t)

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.218	2.010		7.570	.000
	Perputaran Modal Kerja	-.391	.510	-.130	-.767	.449
	Perputaran Kas	-2.744	.672	-.867	-4.083	.000
	Perputaran piutang	1.660	.278	1.007	5.982	.000

a. Dependent Variable: NPM  
 Sumber : data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel 12. dapat dilihat bahwa :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran modal kerja (-0.767)  $\leq t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan 0.449 > dari alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dengan demikian secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NPM.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran

kas (-4.083)  $\leq t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan 0.000 < dari alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dengan demikian secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap NPM.

3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran piutang 5.982 >  $t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan 0.000 < dari alpha 0.05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM.

## PEMBAHASAN

Hasil pengujian *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian statistik koefisien determinan ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran putang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada *Return On Assets* (ROA) PT. Semen Indonesia, Tbk. hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.900 atau 90%. Sedangkan sisanya sebesar 0.100 atau 10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti perputaran persediaan.

Hasil pengujian uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Semen Indonesia, Tbk. Penelitian ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  yaitu 95.658 >  $F_{tabel}$  yaitu 2.90 dan nilai signifikan 0.000 < dari nilai alpha 0.05.

Hasil pengujian uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA hal ini dijelaskan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran modal kerja (-1.418)  $\leq t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan 0.166 > dari alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$

ditolak. Hasil ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan memanfaatkan modal kerja yang sebenarnya modal kerja adalah aktiva lancar (harta jangka pendek) yang selalu berputar dengan maksud menghasilkan pendapatan.

2. Secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap ROA hal ini dijelaskan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran kas  $(-5.278) \leq t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan  $0.000 <$  dari alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menggambarkan penjualan pada perusahaan tidak efektif sehingga perputaran kas tidak maksimal.
3. Secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA hal ini dijelaskan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran piutang  $15.886 > t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan  $0.000 <$  dari alpha 0.05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan efektifnya perusahaan dalam melakukan penagihan kredit sehingga perputaran piutang dapat berubah menjadi kas dalam waktu yang sudah ditentukan (tepat waktu) sehingga menjadi pemasukan untuk perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (T. Handayani et al., 2016) yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2015 yang mendapatkan hasil perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian statistik koefisien determinan ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan

perputaran piutang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.876 atau 87.6%. Sedangkan sisanya 0.124 atau 12.4% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap.

Hasil pengujian uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  yaitu  $75.454 > F_{tabel}$  yaitu 2.90 dan nilai signifikan  $0.000 <$  dari nilai alpha 0.05 maka keputusan yang diambil  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Hasil pengujian uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE hal ini dijelaskan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran modal kerja  $(-1.007) \leq t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan  $0.321 >$  dari alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan *internal* perusahaan tidak efektif dalam melakukan perputaran modal kerja untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.
2. Secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap ROE hal ini dijelaskan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran kas  $(-3.538) \leq t_{tabel}$  2.03693 dan nilai signifikan  $0.001 <$  dari alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan tidak efektifnya perusahaan dalam melakukan perputaran kas menjadi pemasukan terhadap perusahaan.
3. Secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE hal ini dijelaskan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran piutang  $13.490 > t_{tabel}$  2.03693 dan nilai

signifikan  $0.000 <$  dari alpha  $0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat perputaran piutang dapat dimaksimalkan secara efektif oleh perusahaan untuk menjadi laba.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (S. Handayani, 2016) yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### Hasil pengujian *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil pengujian statistik koefisien determinan ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran piutang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk. sebesar  $0.563$  atau  $56.3\%$ . sedangkan sisanya sebesar  $0.437$  atau  $43.7\%$  dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran utang.

Hasil pengujian uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  yaitu  $13.723 > F_{tabel}$  yaitu  $2.90$  dan nilai signifikan  $0.000 <$  dari nilai alpha  $0.05$ .

Hasil pengujian uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NPM hal ini dijelaskan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran modal kerja ( $-0.767$ )  $\leq t_{tabel}$   $2.03693$  dan nilai signifikan  $0.449 >$  dari alpha  $0.05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini biasa terjadi karna *internal* perusahaan tidak efektif dalam menetapkan harga serta setatus persaingan perusahaan dengan

perusahaan lain dalam industry tersebut.

2. Secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap NPM hal ini dijelaskan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran kas ( $-4.083$ )  $\leq t_{tabel}$   $2.03693$  dan nilai signifikan  $0.000 <$  dari alpha  $0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.
3. Secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM hal ini dijelaskan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran piutang  $5.982 > t_{tabel}$   $2.03693$  dan nilai signifikan  $0.000 <$  dari alpha  $0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini terjadi karna perusahaan melakukan penjualan kredit yang efektif dan dengan pengembalian perputaran piutang yang efektif sehingga perputaran piutang berjalan maksimal.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (T. Handayani et al., 2016) yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2015 yang mendapatkan hasil perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari uji koefisien determinan ( $R^2$ ) pada ROA diperoleh sebesar  $0.900$  atau  $90\%$  menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang mampu menjelaskan keberadaannya terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya hasil penelitian uji koefisien determinan ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa dari uji koefisien determinan ( $R^2$ ) yang kedua diperoleh sebesar  $0.876$  atau  $87.6\%$

menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang mampu menjelaskan keberadaannya terhadap variabel *Return On Equity* (ROE). Dan hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) pada NPM diperoleh sebesar 0.563 atau 56.3% menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang mampu menjelaskan keberadaannya terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM). Pada uji simultan variabel Perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE dan NPM). Secara parsial variabel perputaran modal kerja, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM), dan sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) pada perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan dari penelitian saya ini setelah di uji secara parsial, perputaran piutang yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, S. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Mayora indah Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 2443–2466.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. S. P. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. *Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasai*, 12(2), 259–265.
- Hartono. (2018). Konsep analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio

dan spss. Seleman, Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Haryono, V. E., & Lisiantara, G. A. (2018). Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Profitabilitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7(1), 45–46.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mulyawan, S. (2015). Manajemen Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Natalia, K. V., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 38(1), 2–7.
- Rini, novita panca. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(1), 1–17.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN (sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis)* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.

Wirasari, N. P. P., & Sari, M. M. R. (2016).  
Pengaruh Perputaran Modal Kerja,  
Perputaran Kas, Perputaran Piutang,  
Dan Pertumbuhan Koperasi  
Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal  
Akuntansi*, 17(2), 885–912.